

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN
PERSEPSI SISWA TENTANG STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
SMAN 1 PASIR PENYU**

SKRIPSI



OLEH:

ATIKA HERLIAN SURI
NPM. 176810963

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Atika Herlian Suri

NPM : 176810963

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

“PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERSEPSI SISWA TENTANG STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 PASIR PENYU” Dan telah siap untuk diajukan.

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 23 Agustus 2021

Pembimbing


Dr. Hj. NURHUDA, M.Pd
NIP. 19630927 199003 2002
NIDN. 0027096301

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERSEPSI SISWA
TENTANG STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 PASIR PENYU**

Di persembahkan dan di susun oleh:

ATIKA HERLIAN SURI

176810963

Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd.

NPK. 0027096301

NIDN.19630927 199003 2002

Ketua Program Studi

Dr.H.Sukarni,M.Si

NIP. 19610926 1988011001

NIDN. 0026096101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 9 Juni 2021

Dekan

Dr. Hj. S. ... anah, S.Pd., M.Si

NIP. 1970 1007 199803 2002

NIDN. 0007107005



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176810963
 Nama Mahasiswa : ATIKA HERLIAN SURI
 Dosen Pembimbing : 1. Dr NURHUDA M.Pd 2. Dr NURHUDA M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN AKUNTANSI
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Status Sosial
 Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir Penyau
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Influence of Peer Environment and Students' Perceptions About Parents' Socio-Economic Status on Learning Outcomes of Class X Students of SMAN 1 Pasir Turtle
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Sabtu, 21 November 2020	ACC JUDUL	ACC JUDUL	
2	Rabu, 2 Desember 2020	BIMBINGAN BAB I,II,II	Latar belakang harus banyak yang diperbaiki. Kerangka berpikir juga belum jelas keterangannya.	
3	Jum'at, 1 Januari 2021	BIMBINGAN BAB I,II,III	Menambah kajian teori karna masih banyak kurang dan di bab III harus jelas metode penelitiannya.	
4	Kamis, 7 Januari 2021	ACC PROPOSAL DAN CEK PLAGIASI	ACC Proposal dan Cek Plagiasi	
5	Senin, 1 Maret 2021	BIMBINGAN dengan PENGUJI	Menambah Persepsi Siswadi judul, kajian teori, kisi-kisi angket dan populasi nya.	
6	Rabu, 9 Mei 2021	BIMBINGAN BAB IV, V	Identifikasi masalah daan rumusan masalah di ubah karna tidak jelas	
7	Kamis, 10 Juni 2021	BIMBINGAN BAB IV, V	Kerangka berfikir di perbaiki, dan menambah kajian teori.	
8	Jum'at, 11 Juni 2021	ACC SKRIPSI	Cek plagiasi skripsi.	

Pekanbaru, 16 JUNI 2021

Dekan FKIP UIR

(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.)



MTC20DEWOTYZ

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERSEPSI SISWA TENTANG STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 PASIR PENYU

ATIKA HERLIAN SURI

176810963

Setelah proses pengujian

Pada tanggal 31 Juli 2021, dan dinyatakan lulus

Maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan

Tim Pembimbing

Dr. Hj. NURHUDA, M.Pd

NIP. 19630927 199003 2002

NIDN. 0027096301

Tim Penguji

Penguji I

PURBA ANDY WIJAYA, M.Pd

NPK. 110802411

NIDN. 1002128501

Penguji II

AKHMAD SUYONO

NPK. 110802417

NIDN. 1015068601

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 25 AGUSTUS 2021

Wakil Bid Akademik

Dr. MIRANTI EKA PUTRI.SPd.,M.Ed

NIDN. 1005068201



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp: +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDISIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tanggal 31 Juli tahun 2021, Nomor: 190/Kpts/2021, maka pada hari Sabtu tanggal tiga puluh satu bulan Juli tahun dua ribu dua puluh satu telah diselenggarakan ujian skripsi dan yudisium atas nama mahasiswa berikut ini:

1. Nama : ATIKA HERLIAN SURI
2. Nomor Pokok Mhs : 176810963
3. Program Studi : Pendidikan Akuntansi
4. Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir Peny
5. Tanggal Ujian : 31 Juli 2021
6. Tempat Ujian : Daring/online
7. Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:
~~Lulus~~ / Lulus dengan Perbaikan / ~~Tidak Lulus~~

Nilai Ujian Skripsi:
Nilai Ujian Angka = 79,4 Nilai Huruf = B+

Tim Penguji Skripsi:

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd	Pembimbing/ Ketua	1.
2	Purba Andy Wijaya, M.Pd	Penguji I / Sekretaris	2.
3	Akhmad Suyono, M.Pd	Penguji II	3.
4	Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph. D.	Notulen	4.

Ketua

(Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd)

Sekretaris

(Purba Andy Wijaya, M.Pd)

Pekanbaru, 31 Juli 2021

Mengetahui,
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Atika Herlian Suri
NPM : 176810963
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau
Judul : PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN
PERSEPSI SISWA TENTANG STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 PASIR PENYU

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 23 Agustus 2021

Yang menandatangani



ATIKA HERLIAN SURI
NPM. 176810963

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas hidayah dan anugerah kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik meskipun membutuhkan waktu yang cukup panjang. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan umat serta pembawa panji-panji kebenaran dan pembaharuan bagi kehidupan umat manusia.

Selesainya penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir”. Ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak kalangan yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi selama proses penelitian dan penulisan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya penulis mengakui banyak menemui kesulitan dan hambatan terutama pengumpulan literatur bahan dan pengolahan data. Namun, berkat bimbingan, dorongan, masukan serta support yang diberikan, alhamdulillah, karya ilmiah ini dapat selesai. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerjasama dalam penulisan. Pada kesempatan ini pula perkenalkan penulis menyampaikan secara khusus ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinal di SH.,MCL.,Rektor Universitas Islam Riau

2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Dekan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si.,Ph.D Ketua Program Studi pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Ibu Dra. Hj. Nurhuda M.Pd Selaku Pembimbing terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir bimbingan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Mama Ayah serta abang semata wayang Derry Frantoni dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya Nadya Anisya Hasibuan S.Pd, Alfendo S.Pd Ade Ayu Safitri S.Pd, Debri Dioktama, QUEEN TM DAN PERMATA serta

rekan seperjuangan angkatan tahun 2017 serta semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan seluruh Program Studi Pendidikan Akuntansi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Pekanbaru, 20 Januari 2021
Penulis

Atika Herlian Suri
NPM. 176810963

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERSEPSI SISWA
TENTANG STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 PASIR**

ATIKA HERLIAN SURI
176810963

ABSTRAK

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi kelas X SMAN 1 Pasir Penyu bahwasannya hasil belajar ekonomi di kelas X SMAN 1 Pasir Penyu masih begitu rendah. Hal tersebut dilihat dari nilai ulangan semester siswa yang didapatkan dari kelas X baru 30 % siswa yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan di SMAN 1 Pasir Penyu memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dalam proses pembelajaran dikelas mulai ketika guru menerangkan pelajaran siswa banyak yang acuh tak acuh, siswa malah banyak yang berbicara dengan teman sebangku, memainkan handphone, dan ada juga yang melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif bersifat korelasi. Populasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasir Penyu yang mengambil 8 kelas untuk penelitian yang berjumlah 280 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 165 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data adalah regresi berganda. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial maupun simultan variable Lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status social ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Penyu.

Kata Kunci : Lingkungan Teman Sebaya, Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orangtua, Hasil Belajar

**THE EFFECT OF THE PARENTS' ENVIRONMENT AND STUDENTS'
PERCEPTIONS ON THE SOCIAL ECONOMIC STATUS OF
PARENTS ON STUDENT LEARNING RESULTS OF
CLASS X SMAN 1 PASIR**

ATIKA HERLIAN SURI
176810963

ABSTRAK

From the results of observations and interviews with the economics studies teacher for class X of SMAN 1 Pasir Turtle, the results of learning economics in class X of SMAN 1 Pasir Turtle are still very low. This can be seen from the semester test scores obtained from class X, only 30% of students scored above the KKM, while at SMAN 1 Pasir Turtle, the Minimum Completeness Criteria (KKM) was 75. who are indifferent, many students even talk to their classmates, play cellphones, and some are doing other activities outside the learning process. The purpose of this study was to determine the influence of the peer environment and students' perceptions of the socioeconomic status of parents on student learning outcomes. The method used by the author is a quantitative method of correlation. The population in class X SMA Negeri 1 Pasir Turtle who took 8 classes for the study amounted to 280 people. The sampling technique used proportional random sampling. So the sample in this study was 165 students. The technique of collecting data is using a questionnaire. The data analysis technique is multiple regression.

Keywords: *Peer Environment, Student Perceptions About Parents' Socio-Economic Status, Learning Outcomes*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Orisinalitas dan Persetujuan Publikasi.....	ii
Halaman Berita Acara Pengesahan Sidang Akhir Skripsi	iii
Halaman Persetujuan Sidang Akhir Skripsi.....	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	viii
Abstrac	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Definisi Operasional	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lingkungan Teman Sebaya.....	9
2.2 Teman Sebaya	13
2.3 Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi.....	18
2.4 Hasil Belajar.....	29

2.5 Pengaruh Teman Sebaya Siswa dan Persepsi Siswa Tentang status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa	33
2.6 Penelitian Terdahulu	34
2.7 Kerangka Berfikir.....	36
2.8 Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Pengujian Instrumen	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	47
3.8 Uji Regresi Berganda.....	48
3.9 Uji Hipotesi	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Sejarah Sekolah.....	51
4.2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pasir Penyus	53
4.3. Hasil Penelitian	54
4.4. Pembahasan.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel III.1	Populasi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pasir Penyutahun Ajaran 2020/2021.....	39
Tabel III.2	Sampel Penelitian.....	40
Tabel III.3	kisi-kisi instrumen.....	42
Tabel III.4	Skor Jawaban Angket.....	44
Tabel IV.1	Hasil Uji Validitas Lingkungan Teman Sebaya (X_1).....	55
Tabel IV.2	Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Status SosialEkonomi Orang Tua (X_2).....	55
Tabel IV.3	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	56
Tabel IV.4	Menjalin Hubungan Baik Dengan Teman Sebaya Di Sekolah Maupun Di Lingkungan Rumah Saya.....	58
Tabel IV.5	Saya Bertemu Teman Sebaya Setiap Hari Baik Disekolah Maupun Di Lingkungan Rumah Saya.....	59
Tabel IV.6	Saya Lebih Banyak Mendapatkan Informasi Pelajaran Dari Teman Sebaya	60
Tabel IV.7	Saya Sangat Senang Belajar Bersama Dengan Teman-Teman.....	61
Tabel IV.8	Saya Selalu Menasehati Teman Saya Apabila Teman Saya Malas Belajar Dan Tidak Memperhatikan Guru.....	62
Tabel IV.9	Teman Saya Selalu Mengingatkan Saya Untuk Mengerjakan Tugas Atau Belajar.....	63
Tabel IV.10	Saya Selalu Bertanya Kepada Teman Apabila Mengalami Kesulitan Dalam Belajar	64
Tabel IV.11	Saat Berkumpul Bersama-Sama , Saya Dan Teman Tidak Suka Membahas Tentang Pelajaran Disekolah	65
Tabel IV.12	Saya Selalu Memberi Pendapat Kepada Teman Sebaya Saya Mengenai Masalah Yang Sedang Dihadapi	66
Tabel IV.13	Saya Dan Teman Sering Tidak Memperhatikan Guru Ketika Sedang Memberikan Pelajaran	67
Tabel IV.14	Saya Bangga Dengan Pekerjaan Orang Tua Saya.....	68
Tabel IV.15	Saya Ingin Bekerja Seperti Apa Yang Orang Tua Saya Kerjakan Sekarang	69
Tabel IV.16	Saya Diberikan Fasilitas Belajar Yang Lengkap Oleh Orang Tua.....	70
Tabel IV.17	Orang Tua Saya Selalu Memberikan Apa Yang Diberikan/Dihendaki	71
Tabel IV.18	Saya Pergi Kesekolah Dengan Uang Saku Yang Secukupnya Saja	72
Tabel IV.19	Orang Tua Mempunyai Kendaraan Bermotor/Sepeda Motor.....	72
Tabel IV.20	Saya Senang Tinggal Bersama Keluarga Dirumah Sendiri	73
Tabel IV.21	Saya Selalu Dapat Membeli Segala Sesuatu Yang Saya Inginkan.....	74

Tabel IV.22	Setiap Hari Saya Diberi Nasehat Dan Dorongan Agar Lebih Giat Belajar	75
Tabel IV.23	Saya Dapat Memahami Materi Apa Yang Disampaikan Bapak/Ibu Guru	76
Tabel IV.24	Saya Mempunyai Alat Telekomunikasi (Handphone Sendiri).....	77
Tabel IV.25	Orang Tua Selalu Bertanya Tentang Keseharian Sekolah Dan Tugas Disekolah (PR).....	78
Tabel IV.26	Saya Tidak Suka Mendengarkan Teman Saya Bercerita Tentang Masalah Pribadi Nya	79
Tabel IV.27	Saya Mempunyai Teman Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Tinggi	80
Tabel IV.28	Saya Dan Teman-Teman Disekolah Saling Membantu Meningkatkan Motivasi Belajar	81
Tabel IV.29	Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Ekonomi	82
Tabel IV.30	Uji Normalitas.....	83
Tabel IV.31	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
Tabel IV.32	Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji Simultan Dengan F-Test.....	86
Tabel IV.33	Rekapitulasi Hasil Pengujian (Uji t)	87
Tabel IV.34	Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4. Grafik Normal Probability P-Plot	83



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Instrumen Penelitian
2. Lampiran 2. Data Uji Coba
3. Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
4. Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian
5. Lampiran 5. Output SPSS
6. Lampiran 6. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, semakin tinggi persaingan maka tuntutan dari dunia kerja yang menginginkan sumber daya yang berkualitas dengan segala kompetensi yang dimiliki dan mampu mengembangkan diri serta bersama-sama membangun bangsa. Menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses suatu pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan pembukaan UUD 1945 alinea 4 menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh serta mandiri. Perkembangan era dunia globalisasi dan persaingan yang ada semakin meningkat dan menuntut kita untuk lebih bersemangat lagi dalam mencapai kualitas pendidikan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencerdaskan melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam mendewasakan setiap manusia.

Sumber daya manusia yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang memadai dan menjadi tolak ukur perkembangan suatu bangsa. Maksudnya disini jika sumber daya manusia nya baik maka akan berdampak pula pada kualitas pendidikan nya. Rendahnya mutu pendidikan merupakan masalah utama bagi bangsa Indonesia. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ilmu menjadi salah satu hilangnya tingkatan dan kualitas Pendidikan di Indonesia. Maka dari itu salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan (Respati, dkk. 2013)

Maka dari itu hasil belajar siswa merupakan suatu gambaran proses pembelajaran siswa yang menghasilkan keberhasilan. Dalam hasil belajar siswa diminta untuk mengetahui suatu perubahan sebagai alat ukur dalam pembelajaran yang tinggi rendahnya nilai siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa harus memiliki peranan penting dalam hasil belajar karena untuk memberikan informasi kepada guru melalui proses belajar mengajar tentang kemajuan peserta didik. Dan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari penguasaan perilakunya, baik pelaku, pengetahuan, dan keterampilan. (Sukmadinata, 2009: 102-103).

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya teman sebaya. Menurut Saputro (2009:81) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dalam lingkungan dimana terjadinya intensif untuk orang-orang yang mempunyai status dan sosial berdampak positif dan negatif mengakibatkan terjadinya interaksi didalamnya. Sedangkan Menurut Tu'u (2004:81) Sekolah merupakan suatu lingkungan pada prestasi belajar siswa yang berpengaruh dalam proses belajar siswa itu yang dapat dilihat dari hasil

belajar. Teman sebaya mempunyai suatu kondisi lingkungan sekitar siswa khususnya bagi siswa yang terjadi dimasa dewasa dan dampaknya bisa dilihat dikemudian hari. Dalam kepribadian siswa akan menjadi cenderung rajin jika siswa itu juga memiliki teman yang rajin. Begitu juga sebaliknya jika siswa memiliki teman yang nakal akan cenderung memiliki dampak yang negatif dalam pergaulan siswa tersebut. Karena di usia pelajar masih sangat labil dalam pergaulan atau memilih teman dan masih gampang terpengaruh.

Status sosial ekonomi orang tua juga menjadi salah satu faktor kurangnya hasil belajar siswa. Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sugihartono (2007: 30) Tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua merasa berpengaruh pada status sosial ekonomi orang tua. Dikarenakan dalam keadaan orang tua sangat berbagai macam seperti ekonomi keluarga yang baik akan berdampak pada keadaan sosial yang mampu menyediakan pendidikan anak, anggota keluarga, dan perkembangan baik dalam segi situasi maupun kondisi. Dengan berstatus sosial ekonomi nya tinggi akan berbeda dengan yang status sosial nya rendah.

Gerungan (2009:196) Dalam pendidikan anak sangat berperan penting dalam kondisi ekonomi yang penting dalam memegang suatu posisi. Lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga nya jelas lebih luas dengan adanya perekonomian yang cukup memadai dan mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan kecakapan yang lebih luas juga sarana dan prasarannya tidak dapat ia kembangkan.

Menurut Yudha dan Idris (2013:3) Mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan proses pembelajaran yang diterima oleh siswa untuk hasil yang lebih baik lagi. Selain itu, dalam perubahan sikap dan perilaku siswa dimasa depan juga merupakan dari hasil proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi kelas X SMAN 1 Pasir Penyuh bahwasannya hasil belajar ekonomi di kelas X SMAN 1 Pasir Penyuh masih begitu rendah. Hal tersebut dilihat dari nilai ulangan semester siswa yang didapatkan dari kelas X baru 30 % siswa yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan di SMAN 1 Pasir Penyuh memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Permasalahan lain yang ada dikelas X sangat beragam. Pada saat menyerap materi pelajaran yang diajarkan guru bidang studi siswa sangat kesulitan dalam belajar dan hanya belajar saat menjelang ulangan saja maupun ujian. Dalam proses pembelajaran dikelas mulai ketika guru menerangkan pelajaran siswa banyak yang acuh tak acuh, siswa malah banyak yang berbicara dengan teman sebangkunya, memainkan handphone, dan ada juga yang melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran berlangsung.

Di SMA Negeri 1 Pasir Penyuh menerapkan pembayaran uang sekolah setiap bulannya, sedangkan masih banyak yang kesulitan dalam membayar uang sekolah karena keadaan ekonomi orang tuanya. Banyaknya siswa yang sering membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat siswa kurang maksimal dalam belajarnya dan ada juga siswa yang kurang mendapatkan fasilitas belajar seperti buku pelajaran, laptop, yang membuat proses belajar anak terhambat dan kurang maksimal dalam memahami pelajaran.

Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui penelitian ini yang berjudul “ **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir Penyau**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena mengantuk dan bermain.
2. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X masih dikategorikan cukup rendah, karena banyaknya siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) .
3. Persepsi siswa tentang kondisi sosial ekonomi orang tua cenderung menengah kebawah atau rendah.
4. Kurang nya bimbingan dari orang tua terhadap aktivitas belajar anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pasir Penyau, maka penelitian ini akan meneliti pada masalah lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Penyu?
2. Apakah persepsi siswa tentang status sosial ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Penyu.
3. Apakah lingkungan teman sebaya dan status sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang di ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Pasir Penyu.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang status sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Pasir Penyu.
3. Untuk mengetahui lingkungan teman sebaya dan status sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Siswa

Agar siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh orang tua agar dapat membantu hasil belajar yang memuaskan. Lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orang tua siswa dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Orang tua

Penelitian ini berguna untuk orang tua sebagai bahan informasi akan pentingnya hasil belajar anak dalam pembelajaran, dan agar orang tua lebih memperhatikan anak terhadap proses belajar mereka.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian guru untuk mengetahui ruang lingkup teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orang tua setiap siswa yang juga pentingnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan sebagai bahan informasi serta referensi tambahan untuk siswa SMAN 1 Pasir Penyau.

1.7. Definisi Operasional

1. Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Saputro (2009:81) Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan interaksi yang intensif yang teratur dengan orang-orang sesuai

dengan kesamaan status, usia dan didalamnya terdapat interaksi sosial yang memberikan dampak positif maupun negatif.

2. Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orangtua

Menurut Suwarman (2011:264) disamakan dengan kelas sosial, yaitu pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa “status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan orang tua dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan anggota yang lain dilihat menurut nilai dan kuantitasnya sehingga ada suatu perbedaan antara kedudukan rendah ataupun tinggi dari segi kekayaan yang dimiliki oleh seseorang”.

3. Hasil Belajar

Menurut Yudha dan Idris (2013: 3) Hasil belajar adalah suatu hasil dalam proses pembelajaran yang diterima oleh siswa individu ataupun berkelompok yang diterima setelah kelas selesai. Selain itu, hasil belajar dapat diketahui dimasa depan siswa berpengaruh terhadap sikap dan perilaku.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Lingkungan Teman Sebaya

2.1.1 Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Nyoman dan Olga (2014:110) Lingkungan Teman Sebaya adalah orang-orang yang melakukan komunikasi yang terjalin dari tingkat kematangan yang sama atau dari usia. Sedangkan, Menurut Slavin (2011:114) mengungkapkan bahwa "Lingkungan teman sebaya adalah orang-orang yang berinteraksi dari segi usia dan status yang memiliki kesamaan. Dalam lingkungan teman sebaya memberikan dampak edukasi kepada anggota yang terlibat yang mempengaruhi hasil belajar disekolah dikarenakan adanya interaksi sosial yang intensif".

Menurut Ngalim (2007:28) Lingkungan didunia ini meliputi kondisi-kondisi yang mempengaruhi tingkah laku terhadap cara-cara tertentu dari segi pertumbuhan, life proses atau perkembangan yang dipandang sebagai alat dari lingkungan bagi gen-gen yang lainnya. Dalam lingkungan siswa itu terdapat 3 bagian yaitu lingkungan dalam, lingkungan sosial masyarakat, maupun dari lingkungan alam ataupun luar. (Santrock, 2003:219).

Menurut Fuad Ihsan (2003:16) mengungkapkan bahwa "Lingkungan siswa terbagi menjadi 3 yaitu: lingkungan alam/luar, lingkungan dalam, dan lingkungan sosial/ masyarakat. Sedangkan menurut Vembrinto (2003:54) mengungkapkan bahwa, " Individu yang sama merupakan bagian dari kelompok sebaya. Pengertian yang sama disini memiliki arti setiap kelompok sebaya

mempunyai kesamaan terhadap individu-individu anggota di berbagai aspeknya. Misalnya seperti usia dan status sosialnya”.

Kelompok teman sebaya merupakan orang yang memiliki kesamaan usianya dalam suatu kelompok. Dalam suatu anggota kelompok akan terjadinya interaksi karena adanya pengaruh positif dan pengaruh negatif. Dalam kelompok sebaya terdapat dampak edukasi dari anggota yaitu melalui peniruan waktu yang terjadi disetiap suatu interaksi sosial Umar (2005: 181).

Menurut Vembrianto (2003:55), Kelompok sebaya terdapat pengertian unsur pokok yaitu:

- a. Kelompok sebaya adalah suatu kelompok primer yang berhubungan dengan para anggotanya.
- b. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu memiliki persamaan dalam anggota kelompok sebaya yang mempunyai persamaan dari segi posisi sosial, status dan usia.
- c. Kelompok sebaya terdapat kalangan anak-anak, remaja, maupun dari kalangan dewasa. dapat menunjukkan kelompok anak-anak, kelompok remaja atau kelompok orang dewasa.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya sering terjadi dimana suatu interaksi yang intens sehingga dapat terjadinya perkumpulan dalam kesamaan usia dan status yang dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif didalam suatu kelompok.

2.1.2 Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Umar (2005:181) fungsi lingkungan teman sebaya adalah:

1. Mengajarkan suatu hubungan yang orang lain dapat menyesuaikan diri.
2. Dalam kehidupan masyarakat dapat memperluas ilmu pengetahuan serta pengenalan.
3. Dapat menyemangati nilai-nilai dari sebagian kehidupan masyarakat seperti kehidupan orang dewasa pada umumnya.
4. Membebaskan diri dari hal kekuatan otoritis dapat memberikan cara-cara kepada seluruh anggotanya.
5. Dapat menunjukan pengalaman yang didasari pada prinsip hak untuk mengadakan hubungan yang baik.
6. Menerima ilmu pengetahuan dari pihak keluarga agar dapat merasakan kepuasan pada rasa, cita, dan cara berpakaian, serta musik dan tingkah laku.
7. Memperbanyak ilmu pengetahuan anak dapat menjadikan anak orang yang lebih kompleks.

Sedangkan menurut Vembriarto (2003:60) Lingkungan teman sebaya memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Kelompok teman sebaya pada anak akan belajar dalam bergaul dengan teman sesamanya. Memberi dan menerima jika perbedaan pendapat. Bergaul juga akan memberikan dampak yang baik pada

anak, mempersiapkan diri pada kehidupan setelah seseorang beranjak dewasa.

2. Kelompok teman sebaya pada anak juga mempelajari setiap kebudayaan masyarakatnya. Seperti kelompok sebaya pada anak belajar tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, serta tanggung jawab. Semua ini adalah peranan sosial baik untuk pria maupun wanita sehingga dapat mengerti informasi yang diberikan. Walaupun terkadang masih simpang siur dalam informasi khususnya mempelajari masyarakat yang bersifat keagamaan, etnik, kelas sosial maupun kedaerahan.
3. Kelompok sosial teman sebaya dan anak dari kalangan bawah mudah bergaul akrab terhadap anak-anak menengah dan kelas atas. Sehingga dalam pergaulan anak-anak dari kelas sosial rendah dapat menangkap nilai, pola tingkah laku serta cita-cita dari golongan kelas menengah dan atas bahwa motivasi itu dapat kita tanamkan pada diri tidak dilihat dari kelas atas maupun kelas bawah.
4. Kelompok teman sebaya, anak yang berasal dari kalangan yang bersifat otoriter akan banyak mengenalkan suasana kehidupan yang bersifat demokratis, namun sebaliknya jika anak berasal dari kalangan yang bersifat demokratis akan banyak mengenal suasana kehidupan yang bersifat otoriter.
5. Kelompok teman sebaya yang impersonal dan memiliki kewibawaan akan taat pada aturan sosial.

2.2 Teman Sebaya

2.2.1 Pengertian Teman Sebaya

Jhon W. Santrock Sebaya dapat diartikan sebagai orang dengan tingkat usia dan pola pikir yang relatif sama. Teman sebaya (peer) kelompok sosial yang didefinisikan sebagai orang dengan kesamaan usia dan tingkat kedewasaan (W. Santrock, 2007).

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat.” Slamet Santosa berpendapat bahwa teman sebaya merupakan kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut sebagai hal yang menyenangkan saja.

Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Hurlock mengartikan teman sebaya sebagai anak yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang sama. Beberapa pengertian teman sebaya di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat dukungan sosial. Dukungan tersebut dapat mengacu pada kesenangan.

2.2.2 Fungsi Teman Sebaya

Hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. berikut merupakan fungsi teman sebaya:

- b. Teman sebaya sebagai sarana mengenal dunia luar keluarga.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah bisa lepas dari kehadiran manusia lain dalam proses kehidupannya. Dalam proses sosialisasi awalnya seorang anak melakukan prosesnya melalui keluarga, dengan bertambahnya waktu proses itu akan terus berkembang dan akan sampai pada masa dimana seorang anak membutuhkan teman sebaya sebagai sarana mengenal dunia luar keluarga.

Pada masa remaja cenderung ditandai dengan bertambahnya konflik sehubungan dengan bertambahnya kebebasan anak-anak. Masalahmasalah otonomi dan kontrol menjadi sangat tajam pada masa ini. Anakanak remaja mulai mengalihkan komunikasi dari komunikasi keluarga kepada komunikasi dengan teman-teman sebaya. Karena perubahanperubahan fisiologis dan psikologi yang dialami remaja, topik- topik tertentu menjadi perhatian mereka.

Usia remaja mungkin merupakan tantangan terbesar bagi komunikasi keluarga. Bila orangtua dan anak dapat mengatasi badai, komunikasi selanjutnya akan lebih lancar.

- c. Teman sebaya sebagai sarana untuk mengenal gambaran diri.

Melalui teman sebaya remaja menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya. Anak- anak mengevaluasi

apakah mereka lakukan lebih baik, sama, atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak-anak lain. Mereka menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya. Proses perbandingan sosial ini merupakan dasar bagi pembentukan rasa harga diri dan gambaran diri anak.

- d. Teman sebaya memiliki sejumlah peranan penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja.

Pertama-tama, hubungan pertemanan menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatihan berbagai ketrampilan sosial bagi remaja, termasuk negoisasi, persuasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik. Selain itu, teman sebaya juga memberikan dukungan sosial dan emosional yang dibutuhkan remaja selama masa-masa kekanakan, anakanak menganggap teman-teman sebayanya terutama sebagai hiburan; namun seiring bertambahnya usia, mereka mendapati teman-teman mereka sebagai sumber rasa nyaman dan aman (suatu kelompok tempat mereka bisa makan bersama, aman dari anak-anak brandalan).

Saat mencapai pubertas, mereka semakin mengandalkan teman sebaya, alih-alih orangtua, untuk mencari dukungan sosial, terutama dalam masa-masa krisis atau kebingungan. Dukungan sosial dari teman sebaya tersebut terutama penting bagi remaja remaja yang berasal dari keluarga yang kurang memberikan kasih sayang atau yang sarat hukuman. Banyak remaja, terutama perempuan mengungkapkan pikiran, dan perasaan mereka yang terdalam ke teman-temannya. Teman sebaya tampaknya seringkali

memahami apa yang dirasakan remaja (kehawatiran mengenai tampilan fisik, perhatian khusus terhadap lawan jenis dan sebagainya) tidak ada orang lain yang tampaknya mengerti.

Dengan membagikan pikiran dan perasaan satu sama lain, para remaja mungkin menyadari bahwa mereka tidaklah seunik dugaan mereka sebelumnya, dan mereka secara berangsur-angsur meninggalkan fabel pribadi yang telah disebutkan sebelumnya. Teman sebaya juga memegang peran penting ketiga dalam perkembangan pribadi dan sosial: teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan anak. Para remaja memiliki beragam cara bersosialisasi.

Teman sebaya menentukan pilihan mengenai cara menghabiskan waktu senggang: mungkin dengan belajar bersama, atau merokok secara sembunyi-sembunyi. Teman sebaya menawarkan gagasan-gagasan dan perspektif-perspektif baru, mungkin dengan cara mendemonstrasikan suatu trik melakukan lompatan salto dalam permainan skateboard, atau melalui penyajian suatu argumen mengenai pentingnya menjadi vegetarian. Teman sebaya berperan sebagai role model dan menyediakan panduan perilaku yang dapat diterima, yang dapat dilakukan, yang dianggap terpuji, dan yang dianggap “cool”. Teman sebaya mendukung satu sama lain saat temannya berperilaku dalam cara-cara yang dianggap tepat sesuai usia, jenis kelamin, atau kelompok unik.

Di sisi lain, teman sebaya menghukum satu sama lain atas perilaku yang dianggap melanggar batas, misalnya melalui olok-olok, gosip, atau

ostrasisme (pengucilan). Tekanan teman sebaya (*peerpressure*) semacam itu memiliki dampak paling besar selama masa SMA. Para remaja yang memiliki ikatan emosional yang lemah dengan keluarganya tampaknya paling rentan terhadap tekanan teman sebaya.

- e. Teman sebaya sebagai sarana “latihan” intimasi orang dewasa.

Kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral; tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua. Kelompok tersebut tersebut merupakan tempat membentuk hubungan intim yang berfungsi sebagai “latihan” bagi intimasi orang dewasa.

2.2.3. Peranan Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial anak. Menurut Santrock Peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Peran teman sebaya juga dikemukakan oleh Yusuf yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mempunyai peran bagi perkembangan perilaku social anak. Teman sebaya memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang di luar anggota keluarganya.

2.3 Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi

2.3.1 Persepsi Siswa

Persepsi siswa Dalam proses belajar mengajar kemampuan siswa dalam menerima / menangkap pelajaran berbeda-beda. Semuanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian yang dimiliki setiap siswa dan juga persepsi yang dimiliki siswa terhadap pengajar dan pelajaran tertentu. Menurut Bimo Walgito (1997: 153) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sebagai aktivitas yang “integrated” dalam diri individu.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 102), persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak melalui indera manusia. Persepsi disebutkan oleh Mar’at (1999:11) sebagai suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari kemampuan kognitif, menyangkut sesuatu yang dipikirkan mengenai obyek pengamatan. Persepsi merupakan apa yang dialami dengan segera oleh seseorang. Persepsi menghubungkan jalan kealam sekitar untuk mengetahui, mendengar, mencium, merasa juga membau dengan segera berdasarkan alat indra.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses masuknya informasi mengenai suatu objek ke dalam otak manusia melalui alat inderanya kemudian diinterpretasikan dan diberi 10 nilai sebagai reaksi terhadap suatu objek. Namun, dapat dikatakan juga sebagai pandangan atau anggapan dari seseorang berdasarkan fenomena yang dilihat atau dirasakannya melalui alat inderanya. Prinsip dasar Persepsi Seorang guru perlu mengetahui

bagaimana persepsi siswa, yang bertujuan agar guru dapat mengetahui siswanya lebih baik lagi. Persepsi Siswa di ketahui demi mengoptimalkan guru ketika mengajar di kelas. Pemahaman guru mengenai siswa atau karakter siswa akan mempermudah guru ketika mengajar, sehingga guru tahu apa yang seharusnya guru lakukan di kelas sesuai dengan apa yang siswa inginkan. Melalui persepsi siswalah guru akan mengetahui karakter siswa.

Slameto (1995: 103-105), mengemukakan ada beberapa prinsip dasar tentang Persepsi Siswa yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik, antara lain:

1. Persepsi Relatif bukan Absolut Berdasarkan prinsip ini, seseorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya, karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.
2. Persepsi itu Selektif Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang menarik perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Berdasarkan prinsip ini, 11 dalam memberikan pelajaran seorang guru dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting agar perhatian siswa tidak terpicat pada bagian yang tidak penting ini.
3. Persepsi itu mempunyai Tatanan Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika materi pelajaran tidak tersusun baik, siswa akan

menyusun sendiri materi pelajaran tersebut dalam hubungan atau kelompok yang dapat dimengerti oleh siswa tersebut dan mungkin berbeda dengan yang dikehendaki oleh gurunya. Hasilnya adalah salah interpretasi atau salah pengertian.

4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan dalam pelajaran, guru dapat menyiapkan siswa untuk pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru ini berarti, untuk dapat diperoleh persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

Syarat terjadinya persepsi Persepsi terjadi karena adanya komunikasi, keduanya adalah hal yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Menurut Bimo Walgito (1997: 56) syarat terjadinya persepsi adalah: 1) Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu. 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk

mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris. 3) Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu peristiwa dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. c. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah: 1) Faktor Intern Terdiri dari perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu. 2) Faktor Ekstren Terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar atau tidak ada saingan suatu objek. Persepsi seseorang akan ditentukan dengan faktor-faktor yang ada di atas. Uraian faktor yang di atas, dapat berpengaruh dengan adanya perbedaan persepsi pada seseorang pada sebuah objek.

Selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seperti yang dikemukakan oleh Jallaludin Rakhmad (2002:55), antara lain:

- a. Kemampuan dasar, penerimaan rangsangan dipengaruhi oleh kemampuan dasar individu sehingga penerimaan informasi tidak dapat dilaksanakan apabila ia tidak mampu.

- b. Kemauan, hal ini berkenaan dengan kemauan individu untuk menerima rangsang dan menjadikannya pusat perhatian.
- c. Kebutuhan-kebutuhan, adanya kebutuhan merupakan dorongan kuat individu untuk memotivasi.
- d. Harapan, untuk menerima stimulus mempengaruhi individu untuk melakukan pekerjaan.
- e. Latihan, proses persepsi merupakan sesuatu yang harus dipelajari dan dilatih.

Persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu pengalaman pribadi dan pengalaman masa lalu. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstren sehingga terhadap objek yang sama akan memungkinkan timbulnya persepsi yang berbeda. Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Menurut Asrori (2008) pengertian persepsi adalah “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.” Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Jadi persepsi siswa

tentang status sosial ekonomi orang tua adalah” cara berpikir siswa atau sudut pandang siswa tentang tingkatan sosial orang tua, gaya hidup, serta lingkungan.

2.3.2 Status Sosial Ekonomi Orangtua

2.3.2.1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status dalam sistem sosial masyarakat sangat memiliki arti penting dimana status sosial sebagai tempat atau salah satu posisi yang diduduki oleh seseorang dalam suatu kelompok sosial. Menurut Gerungan (2010:198) Status sosial yaitu keadaan yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia yang lainnya di lingkungan masyarakat, sehingga keinginan kehidupan sosial dapat tercapai dan terpenuhi.

Sedangkan didalam kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat bahwa status meliputi kedudukan, keadaan seperti (benda, orang, Negara dan lainnya) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Soekanto (2007:210) mengemukakan bahwa ” Status yaitu posisi seseorang pada suatu kelompok sosial atau tempat yang adanya hubungan dengan kelompok lainnya dalam kelompok yang lebih besar. Status ialah cerminan atau gambaran seseorang yang memiliki hak pada tingkah lakunya”.

Menurut Mayer (Soekanto, 2007:207) Status sosial ekonomi ialah kedudukan individu atau keluarga didasari pada unsur-unsur suatu ekonomi.. Status sosial ekonomi juga dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi atau kemampuan seseorang yang dimiliki berdasarkan kedudukan yang di pegangnnya dalam suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan.

2.3.2.2. Pengertian Orang Tua

Menurut Nasution (1989:1) orang tua adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam menafkahi suatu keluarga yaitu kepala keluarga dan disebut dengan sebutan ibu bapak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011: 987) “Orang tua juga berarti ayah dan ibu kandung atau dua orang yang sudah tua, yang memiliki akal pikiran (pandai, cerdik, dan ahli)”.

Widnaningsih (dalam Indah Pertiwi, (2010:15) menjelaskan yang dimaksud dengan orang tua ialah satu atau dua orang yang bertanggung jawab pada anak-anaknya dari mulai berupa janin sampai berupa tubuh dan jugayang memiliki tanggung jawab pada sifat spiritual dan moral anaknya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah sosok yang melindungi dan bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Orang tua juga sebagai ayah dan ibu yang akan dihormati serta memberikan dan dijadikan contoh yang baik oleh anaknya sendiri.

2.3.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Orangtua

Suradjiman (1996:102) Berbagai status orang tua yang dapat kitalihat atau kita rasakan oleh indra manusia tentang keadaan atau kondisi yang dimiliki orang tua serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua, yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha manusia dalam membina dan mempelajari kepribadinnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di suatu masyarakat dan kebudayaan. Ahmadi (2004:57) Tingkat

tinggi rendahnya pendidikan orang tua dapat mempengaruhi jenis pekerjaan yang lebih baik, sehingga akan memperoleh penghasilan yang cukup”. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, lebih memperhatikan belajar anaknya dan pengetahuan serta cara pandangnya lebih luas.

Sesuai dengan pendidikannya, orang tua secara sadar atau tidak memberikan pendidikan yang sesuai dengan status yang dimiliki untuk mempersiapkan anak pada suatu tingkat yang sama. Adapun tingkatan pendidikan orang tua yaitu tamat SD, SMA, SMP dan D3-Sarjana.

Sedangkan menurut Menurut H. Fuad Ihsan (2005:1) menyatakan Pendidikan ialah dimana manusia berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat.

2. Tingkat Pendapatan

Manusia membutuhkan berbagai macam kebutuhan seperti kebutuhan primer maupun tertier. Oleh karena itu manusia harus melakukan suatu kegiatan yang bisa disebut dengan bekerja. Bekerja seseorang akan mendapatkan penghasilan atau gaji yang berupa uang maupun barang. Dengan memiliki pendapatan berupa uang akan memperlihatkan tingkat pendapatan seseorang. Menurut Christoper (dalam Sumardi 2004: 76) menyatakan Pendapatan pada kamus ekonomi ialah seseorang yang menerima uang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga laba, dan sebagainya. Sedangkan menurut Adji Dkk dalam Yusnita

(2012:9) pendapatan orang tua yaitu rata-rata uang yang diterima oleh orang tua dalam kurun waktu satu bulan, bias berasal dari penghasilan sampingan atau penghasilan pokok.

3. Stratifikasi status sosial ekonomi orang tua

Didalam kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya terdapat 4 macam status sosial yang terdiri dari pegawai, ABRI, petani dan pedagang. Untuk itu dari beberapa perbedaan diatas disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

Taraf pendidikan, keahlian serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang.

- a. Jenis pekerjaan, kesempatan kerja, dan modal dalam mengembangkan usaha yang diinginkan.
- b. Kemampuan dalam mengerjakan suatu pekerjaan juga serta pandangan hidup yang akan menjadi pedoman.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang atau keluarga yang dapat kita lihat dari keadaan ekonominya. Dan pengertian diatas dapat diartikan juga bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan atau kedudukan seseorang di suatu lingkungan sosial, seperti tingkat pendidikan, tingkat tinggi rendahnya pendapatan dari segi perekonomian seseorang dalam pemenuhan kebutuhan.

2.3.2.4. Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi

Persepsi disebutkan oleh Mar'at (1999:11) sebagai suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari kemampuan kognitif, menyangkut

sesuatu yang dipikirkan mengenai obyek pengamatan. Persepsi merupakan apa yang dialami dengan segera oleh seseorang. Persepsi menghubungkan jalan kealam sekitar untuk mengetahui, mendengar, mencium, merasa juga membau dengan segera berdasarkan alat indra

Kondisi sosial ekonomi orang tua banyak menentukan perkembangan dan pendidikan siswadisamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluargamisalnya keluarga yang ekonominya tinggi, menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi oleh siswa di dalam keluarganya lebih luas, sehingga mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh sarana dan fasilitas belajar yang menunjang pendidikan siswa. Berbeda dengan keluarga yang kondisi sosial ekonomi orang tua rendah, biasanya akan menyebabkan terhambatnya perkembangan belajar siswa, tapi semua itu tergantung karakteristik siswa dan komunikasi dengan keluarga. Siswa yang mandiri dan pantang menyerah dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang kurang baik juga cenderung semangat untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam dunia pendidikan.

Mifflen (1992:22) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi menunjukkan pada kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian strata yang tersusun hirarki yang merupakan kesatuan tertimbang dari hal-hal yang mempunyai nilai dalam suatu masyarakat yang biasa dikenal sebagai *privilese* (kekayaan, pendapatan, barang-barang konsumsi), *prestise* (status gaya hidup) dan kekuasaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novitasari (2007) yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi mempengaruhi prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1

Kauman Tulung Agung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua yang tinggi akan membantu siswa dalam proses belajar sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan optimal kemudian secara berkelanjutan dapat mempengaruhi siswa tersebut dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Jadi persepsi siswa tentang perhatian orang tua adalah penilaian siswa tentang seberapa besar perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya terutama dalam bidang pendidikannya. Penilaian siswa tentang perhatian orang tua, terutama dapat dilihat dari seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua yang peduli dan selalu memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak dengan sendirinya akan mempunyai persepsi atau penilaian yang positif terhadap orang tuanya, dan anak akan beranggapan orang tua selalu perhatian dan sayang kepadanya. Tetapi sebaliknya, apabila orang tua kurang perhatian atau tidak memperdulikan pendidikan anaknya, maka anak akan mempunyai persepsi yang negatif terhadap orang tuanya. Berdasarkan pendapat tersebut, ada empat cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan peranannya terhadap pendidikan sekolah anak-anaknya. Keempat cara tersebut menjelaskan bahwa, perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya tidak hanya ketika anak berada di rumah tetapi ketika anak berada di sekolah pun kegiatannya harus dipantau oleh orang tuanya. Diharapkan dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, anak akan merasa diperhatikan dan didukung, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Kartono (1985: 91) menjelaskan peranan perhatian orang tua meliputi:

menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak-anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kepribadian anaknya, karena orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi anaknya. Sehingga orang tua lah yang memiliki peranan besar dalam membentuk watak dan kepribadian anak. Seperti dijelaskan oleh Hasbullah (2006: 88), sebagai (1) cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti: cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas pada diri anak, karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi, dan (2) sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Jadi persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orang tua adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang/siswa mengetahui beberapa hal melalui pengindraan terhadap kehidupan sehari-hari orang tuanya.

2.4. Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses atau upaya seseorang dalam untuk mendapatkan suatu perubahan dalam tingkah laku, baik dalam sikap dan nilai positif, keterampilan, serta dalam ilmu pengetahuan. Bisa disebut dengan pengalaman

dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar memiliki arti yaitu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:2). Selanjutnya Menurut Winkel (1997:193) Belajar pada manusia dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental yang berlangsung pada interaksi aktif dalam lingkungan, menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Sedangkan pengertian kamus besar bahasa Indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika di dalam dirinya terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2010:7) Tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai penentu terjadi atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Siswa dapat belajar jika terjadinya proses belajar yang ada dilingkungan sekitar.

2.4.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gabungan dari sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Menurut Djamarah dalam Noprida (2011 : 17) mengemukakan bahwa “ Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”.

Nana Sudjana (2009:22) Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil adalah sesuatu kegiatan yang sudah dikerjakan secara perorangan maupun kelompok. Ketika kegiatan belajar siswa tercapai maka dapat disebut prestasi.

Sedangkan menurut pengertian dari Purwanto (2011:46) Hasil belajar merupakan proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan dari tingkah laku yang disebabkan karena peserta didik dapat mempelajari bahan yang di ajarkan selama proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2011:49), menyatakan bahwa tiga aspek yang meliputi hasil belajar yaitu:

- a. Aspek kognitif, adalah hasil belajar yang berkaitan pada pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, sintesis, serta evaluasi. Aspek pertama disebut aspek kognitif tingkat rendah dan keempat aspek disebut kognitif tingkat tinggi.
- b. Aspek afektif, adalah hasil belajar yang berhubungan dengan segala tingkah laku maupun sikap siswa, contohnya: disiplin, perhatian dalam belajar, serta mampu memotivasi belajar dengan cara menghargai setiap orang sekitar seperti guru, kepala sekolah, dan teman-teman.
- c. Aspek psikomotorik, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, keterampilan kompleks dan keterampilan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan beberapa pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa dalam setiap proses pembelajaran yang ada sesuai dengan tujuan yang ditentukan. hasil belajar itu sendiri adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Syah dalam Suria (2010: 15) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa seperti:
 - a. Kesiapan belajar
 - b. Perhatian
 - c. Intelegensi (kecakapan dalam menyesuaikan dan menghadapi berbagai macam situasi yang baru melalui cara yang efektif).
 - d. Motivasi (hal-hal atau dorongan yang membuat siswa lebih bersemangat agar dapat belajar dengan baik)
 - e. Sikap siswa
 - f. Bakat siswa (kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang)
2. Faktor eksternal
 - a. Keluarga
 - b. Masyarakat
 - c. Sekolah

2.4.4 Klasifikasi Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom (dalam Catharina Tri Anni (2006:7-12) membagi hasil belajar menjadi tiga, yaitu:

- a. Ranah Kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Seperti mengingat, mengenal, pengetahuan dan sebagainya.

b. Ranah Afektif

Ranah yang berkaitan dengan perilaku, nilai, emosi dan perasaan. Hasil belajar afektif pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya.

2.5. Pengaruh Teman Sebaya Siswa dan Persepsi Siswa Tentang status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut Hendra Surya (2010:21) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan memiliki kualitas arti dalam membentuk dorongan sebuah prestasi. Dapat dilihat dari setiap pihak-pihak yang ada didalamnya dan sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut. Hal ini seperti tekanan pada setiap pergaulan teman sebaya tidak lepas dari kebiasaan merusak diri sendiri karena mendapat teman sebaya yang begitu penuh perhatian. Contoh tekanan dalam pergaulan teman sebaya yang bersifat positif. Sedangkan tekanan yang bersifat negatif dalam pergaulan teman sebaya dapat menjadikan hal-hal buruk terlihat menarik di mata seseorang. Contohnya ajakan untuk mencoba berbagai hal seperti mencuri, membuka situs yang kurang layak di Handphone, merokok, dan lain-lain.

Djamarah (2002: 207) menjelaskan bahwa “Ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, orang tua tidak memberikan suasana nyaman dan menyenangkan bagi anak tidak terciptanya keharmonisan dalam suatu keluarga, keakraban antar keluarga semakin renggang dan bahkan tidak ada kebutuhan belajar anak tidak dapat terpenuhi, terutama kebutuhan yang sangat penting, maka dari ini mempengaruhi belajar anak”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua dapat dipengaruhi. Teman sebaya yang memberikan pengaruh positif maupun negatif sangat penting bagi sekolah terhadap hasil belajar siswa. Begitupun dengan persepsi siswa tentang status sosial orang tua berperan penting dalam pendidikan anaknya. Pandangan atau gambaran siswa terhadap status sosial Mampu dalam memfasilitasi dan membimbing anaknya merupakan tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Karena semakin tinggi status ekonomi orang tua maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

2.6. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

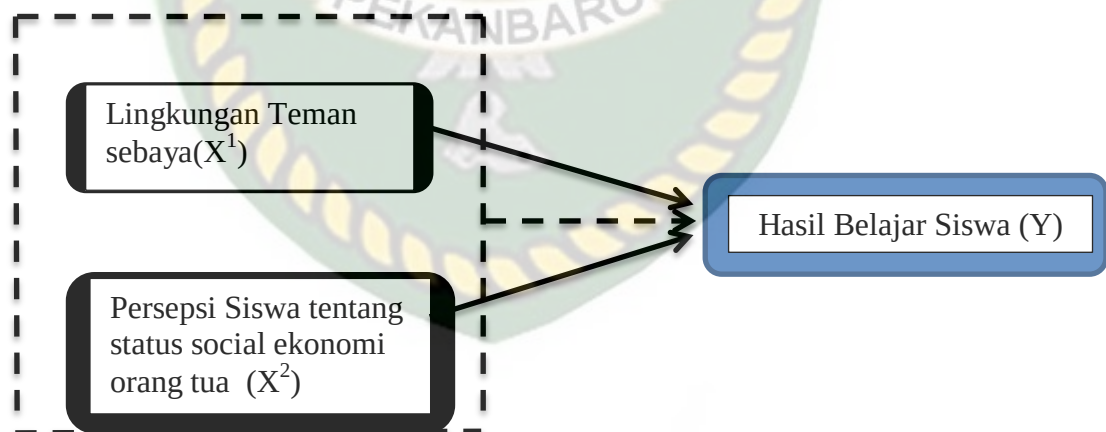
No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khoerunisa Fitriani (2014)	Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.	Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan pada siswa kelas XII Akuntansi SMK NEGERI 1 Kendal	Sama-sama menggunakan metode pengumpulan kuantitatif. Sama-sama meneliti tentang status sosial ekonomi orang tua.	Peneliti ini menggunakan 4 variabel (x) dan variabel (y) yang diteliti minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sedangkan peneliti ini mengambil 3 variabel (X1) - (X2) dan (Y) yang diteliti hasil belajar.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Frendy Bayu Listyawan (2015)	Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang	Menjelaskan tentang prngaruh positif pengaruh positif signifikan antara status ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar di SD Sunan Giri Ngebruk.	Sama-sama penelitian kuantitatif	Peneliti ini meneliti siswa SD, sedangkan peneliti meneliti siswa SMA.
3.	Suminah(2016)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus Kresna Kecamatan Negeri Semarang.	Agar dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945.	Sama-sama menggunakan angket.	Pengambilan sampel di ambil 20% dari jumlah populasi sedangkan peneliti mengambil sampel 30% dari jumlah populasi.
4	Atika Rivanita (2019)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.	Untuk Mengetahui PengaruhTingkat Pendidikan orang Tua terhadap hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Negeri 2 Bangkinang	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	Hanya meneliti pengaruh status sosial orangtua, sedangkan peneliti tentang pengaruh lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orang tua
5	Setyo Dwi Utomo(2018)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif kewirausahaan	Untuk mengetahui pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap	Sama-sama menggunakan angket.	Peneliti ini menggunakan skala likert

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pada Siswa XI SMK Kristen ! Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.	hasil belajar kognitif kewirausahaansi swa kelas XI di SMK Kristen 1 Surakarta.		

2.7. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan tentang lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa, maka dapat diketahui bahwa kerangka berfikir dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS di Kelas X SMA Negeri 1 Pasir Penyus”. dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap segala permasalahan penelitian, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang telah

dikumpulan oleh peneliti. (Arikunto,2006:71). Berdasarkan pembahasan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka dalam penelitian hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh antara lingkungan teman sebaya (X^1) terhadap hasil belajar siswa (Y)

H₂ : Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orang tua (X^2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

H₃ : Lingkungan teman sebaya (X^1) dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orang tua (X^2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang datanya berwujud bilangan atau berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, serta memprediksi bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi. Metode korelasi ialah suatu metode penelitian yang akan membahas atau mempelajari tentang derajat hubungan antar variabel. Lebih jelas Zaenal Arifin (2011:48) mempertegas bahwa metode penelitian korelasi dipilih karena mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi variabel satu dengan variasi variabel yang lainnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 PASIR PENYU AIR MOLEK. Sedangkan waktu penelitian ini akan dimulai dari bulan Februari– Maret 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Morissan (2012;19) Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variable, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi pada siswa

kelas X SMA Negeri 1 Pasir Penyu yang mengambil 8 kelas untuk penelitian yang berjumlah 280 orang.

Table 3.1 Populasi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pasir Penyu Tahun Ajaran 2020/2021.

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	X MIPA 1	35
2.	X MIPA 2	35
3.	X MIPA 3	35
4.	X MIPA 4	35
5.	X IPS 1	35
6.	X IPS 2	35
7.	X IPS 3	35
8.	X IPS 4	35
	JUMLAH	280

Sumber : SMA Negeri 1 Pasir Penyu

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:73) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (Ridwan dan Kuncoro, 2012:49) yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana : n : jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d² : Batas toleransi kesalahan (5%)

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{280}{(280).(0.0025)+1} = \frac{280}{1.7} = 164.71 = 165 \text{ responden}$$

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah (Arikunto, 2006:139). Jadi setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk diambil menjadi sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N_i = \frac{N_i}{N} \times n \text{ (Ridwan dan Kuncoro, 2012:49)}$$

Dimana : n_i = jumlah sampel

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi

N = jumlah populasi seluruhnya

Dari rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

NO.	Populasi		JUMLAH
1.	X MIPA 1 = 35	$\frac{35}{280} \times 165 = 20.62$	21
2.	X MIPA 2 = 35	$\frac{35}{280} \times 165 = 20.62$	21
3.	X MIPA 3 = 35	$\frac{35}{280} \times 165 = 20.62$	21
4.	X MIPA 4 = 35	$\frac{35}{280} \times 165 = 20.62$	21
5.	X IPS 1 = 35	$\frac{35}{280} \times 165 = 20.62$	21
6.	X IPS 2 = 35	$\frac{35}{280} \times 165 = 20.62$	21
7.	X IPS 3 = 35	$\frac{35}{280} \times 165 = 20.62$	21
8.	X IPS 4 = 35	$\frac{35}{280} \times 165 = 20.62$	21
	JUMLAH	$\frac{35}{280} \times 165 = 20.62$	21

Sumber : Olahan 2021

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2010) menafsirkan bahwa variabel penelitian yaitu suatu atribut atau nilai atas suatu objek, subjek, dan kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau disebut juga sebagai variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel terikat biasanya disimbolkan dengan huruf (X). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Lingkungan Teman Sebaya (X1)
- b. Persepsi Siswa tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau yang disebut juga sebagai variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat disimbolkan dengan huruf (Y). Adapun yang menjadi variabel terikat di dalam penelitian ini yaitu:

3. Hasil Belajar Siswa (Y)

3.4.2 Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) definisi instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian dapat

berupa kuesioner, formulir observasi, formulis-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

Menurut (Sugiyono, 2005:162) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jadi, angket dalam penelitian ini bersifat tertutup yang terdiri dari 25 pertanyaan tentang “ Pengaruh Lngkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir Penyu”

Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Lingkungan Teman Sebaya	a. Interaksi social dilingkungan teman sebaya	1,2,3,4	4
	b. Partner belajar	5,6,7,8	4
	c. Memberikan pengetahuan yang tidak didapat sekolah	9,10,	2
Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua	a. Pekerjaan orang tua	11,12,	2
	b. Dari sudut pandang siswa.	13,14, 15,	3
	c. Pengalaman pribadi.	16,17,18,19,20,	5
	d. status sosial ekonomi	21,22,23,24,25	5
Hasil Belajar Siswa (Y)	Nilai ulangan semester genap Thn ajaran 2020/2021		25

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015 : 329) ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.5.2 Observasi

Menurut Arifin (2011) Pengertian observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi pada data prasurvei tentang pengaruh "Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir Penyus".

3.5.3 Angket

Angket digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir Penyus. Kuesioner terdiri dari butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel lingkungan teman sebaya, dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa. Angket penelitian ini bersifat tertutup yang telah disediakan jawaban, sehingga responden tinggal memilih.

Dalam hal ini yang menjadi responden adalah Siswa kelas X SMAN 1 PASIR PENYU. (Sugiyono. 2009:93) mengemukakan bahwa: “Penelitian ini menggunakan empat alternative jawaban, yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (Setuju), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)”. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Responden dapat memilih dari empat jawaban yang sesuai dengan berdasarkan keadaan subjek. Adapun skor jawaban angket sebagai berikut:

Tabel 3.4. Skor Jawaban Angket

NO	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data olahan 2019

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Uji Coba Instrumen

Menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2000) pengertian instrument diartikan sebagai sebuah alat yang digunakan untuk merekam informasi yang dikumpulkan.

3.6.2 Uji Validitas

Arikunto (2006:168) mengemukakan bahwa validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesahihan) suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. Adapun langkah-langkah dalam mengukur validitas ini adalah dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{2a\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X^2)] \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Sumber: Arikunto (2006:72)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

$\sum X^2$ = Jumlah skor – skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor – skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah responden penelitian

- 2) Menentukan Hipotesis

H_0 = Skor butir berkorelasi positif terhadap skor faktor

H_i = Skor butir tidak berkorelasi positif terhadap skor factor

3) Menentukan nilai r tabel

Dalam menentukan r tabel, dilihat dari nilai df, yaitu besarnya jumlah kasus (n) pada taraf signifikansi 5% pada tabel r.

4) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung positif, dan atau r hitung $>$ r tabel, maka butir soal valid
- b. Jika r hitung negatif, dan atau r hitung $<$ r tabel, maka butir soal tidak valid.

3.6.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merujuk pada suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data tersebut memang benar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diuji akan tetap sama.

Terdapat beberapa teknik dalam mengukur reabilitas instrumen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien reabilitas Alpha Cronboach. Alpha Cronboach merupakan suatu teknik pengukuran yang dapat menguji reabilitas instrumen dengan menggunakan skala likert (1 sampai 5) atau instrumen yang item-itemnya berbentuk essay.

Rumus dari koefisien *Alpha Cronboach* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Sumber: Arikunto (2006)

Data dari pengujian selanjutnya akan dihitung dengan bantuan software SPSS for windows.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data pada instrumen pengaruh lingkungan teman sebaya (X1) dan Persepsi Siswa Tentang status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Adapun langkah-langkah menghitung indeks persentase dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Warsito (1995)

Dimana: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Ukuran sampel / jumlah sampel

100% = Angka tetap untuk persentase

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu uji one-sample kolmogrov-smirnov sesuai dengan aplikasi yang tersedia yakni program SPSS. Melalui uji one-sample kolmogrov-smirnov penelitian ini akan memperoleh p-value sebagai dasar penolakan atas hipotesis nol. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila p-value yang didapat lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), maka peneliti menerima hipotesis nol yang berarti bahwa residu berdistribusi normal. Namun apabila p-value yang didapat lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), maka peneliti menolak hipotesis nol yang berarti bahwa residu tidak berdistribusi normal.

3.8 Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Analisis ini berfungsi untuk memberikan informasi seberapa besar pengaruh variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya (X_1) Persepsi Siswa Tentang Status Sosial ekonomi Orang Tua (X_2) Hasil Belajar Siswa (Y). Bentuk persamaan regresi linear berganda yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Siswa

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi dari X1

b2 = Koefisien regresi dari X2

X1 = Lingkungan Teman Sebaya

X2 = Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t Parsial

Uji t dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Lingkungan Teman Sebaya (X1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), maka dari itu dilakukan uji distribusi t berdasarkan thitung dan ttabel. Dalam pengujian hipotesis yaitu uji t parsial, maka akan menggunakan bantuan program SPSS (Statistic product and Service Solution) untuk windows.

Langkah selanjutnya, dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai thitung terhadap nilai ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila $thitung < ttabel$ = maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b) Apabila $thitung > ttabel$ = maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.9.2 Uji Simultan

Uji f dilakukan untuk menguji signifikansi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian distribusi f

dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 95% $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ = maka terdapat pengaruh antara motivasi belajar (X_1) dan kesiapan mental (X_2) secara simultan terhadap pembelajaran daring (Y)
- b) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ = maka tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar (X_1) dan kesiapan mental (X_2) secara simultan terhadap pembelajaran daring (Y)

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan merupakan koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinan maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis koefisien determinan adalah sebagai berikut:

$$KP = r \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2018:81)

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Sekolah

Berdasarkan inisiatif masyarakat melalui pemerintah kecamatan Pasir Penyu, pada tahun ajaran 1976 di bentuk sebuah sekolah untuk tingkat SLTA bernama “ SMA Air Molek “ yang memprakarsai sekolah ini yaitu :

1. M. Zakat
2. Nazaruddin
3. Ponijan
4. Staharuddin
5. Sulaiman

Pada tahun ajaran 1976 – 1978, menerima siswa berjumlah 50 orang, gurunya 10 orang, Pegawai 1 orang, Kepala Sekolah bernama PONIJAN, SH. Dengan status sekolah saat itu SWASTA, dimana ruang belajar siswa saat itu ditempatkan pada SD 004 dan proses belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari. Tahun 1977, sekolah ini mendapat bantuan dari perusahaan swasta yaitu : PT. STANVAC INDONESIA yang berada di Lirik, berupa bangunan gedung sekolah sebanyak 5 kelas, di mana bentuk bangunannya berlantai dan berdinding papan. Letak bangunan ini terletak di sebelah utara pada bangunan sekolah saat ini. Tahun 1978, proses belajar mengajar pindah pada gedung baru yang telah ditempatkan di Desa Kongsu Empat dimana saat ini merupakan SMA Negeri 1

Pasir Penyu. Kepala sekolah saat itu ialah Bapak NAZARUDDIN, dengan jumlah pengajar (guru) sebanyak 15 orang

Pada tahun yang sama siswa kelas III mengikuti ujian terakhir bersama dengan ujian siswa SMA Negeri 1 Rengat, karena sekolah ini sebagai sekolah induk (FILLIAL) SMA Air Molek, yang meluluskan siswa pertama SMA Negeri Air Molek sebanyak 30 orang.

Pada bulan September 1979, peresmian status sekolah dari SWASTA berubah menjadi NEGERI, sekolah ini berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Air Molek mendapat Kepala Sekolah Defenitif bernama AHMAD SYAFE'I, BA, dibantu wakil kepala sekolah AISYAH KAMAL BA. Dengan jumlah guru 15 orang, dan jumlah siswanya 200 orang. Yang menggunakan proses belajar dua ship, pagi sore.

Tahun ajaran 1995 – 2000 Kepala Sekolah digantikan oleh Drs. NURFA'I, dibantu oleh 4 orang wakil kepala sekolah dan 25 orang guru serta 5 orang pegawai TU. Proses belajar mengajar saat itu menggunakan Kurikulum Berbasis Kopetensi (KBK) sampai dengan tahun 2004. Juli – Desember Tahun 2004, PLT Kepala Sekolah Drs. SUNIMAN, Desember Tahun 2005, PLT Kepala Sekolah Drs. ALIMUDIN. Setember tahun 2006, PLT Kepala Sekolah Drs. Azwar. Tahun ajaran 2005 – 2006 Kepala Sekolah digantikan oleh Drs. ALIMIN PERINDRA. Tahun ajaran 2006 – 2007 Kepala Sekolah digantikan oleh Drs. DES AJRI.

Mendapat guru bantu daerah (GBD) yaitu Deswita, S.Tp, dan guru bantu sementara (BGS) yaitu Dewi Susanti, SE. Pada tahun 2007 – 2008, pergantian Kepala Sekolah sementara (PLT) oleh Drs. HERWANTO, MM. Pada bulan

Januari 2008 – sekarang tugas kepala sekolah digantikan oleh Ibu Dra. NETI ARBIZAH.

4.2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pasir Penyu

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Berkopetensi Dalam Prestasi, Beriman, Terdidik, Berbudaya Dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

- a. Meningkatkan dan mengoptimalkan proses belajar mengajar
- b. Meningkatkan perangkat pengembangan kurikulum dan mengintegrasikan materi lingkungan hidup dalam materi pembelajaran
- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- d. Menumbuhkembangkan semangat berkompetisi dan bernalar sehat kepada para peserta didik , guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju
- e. Membentuk peserta didi yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan berbudaya
- f. Meningkatkan ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan sekolah yang bersih , indah, nyaman dan berwawasan lingkungan
- g. Menciptakan lingkungan kondusif yang agamis dalam mendukung upaya peningkatan keamanan dan ketakwaan peserta didik

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto dalam Riduwan (2009: 97) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Yang dikatakan valid apabila skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total.

Angket dianggap valid dalam penelitian ini apabila :

- a. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total, dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dinyatakan tidak valid

Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS For Windows versi 20 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $df = n - 2$, $df = 20 - 2$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada halaman berikutnya :

Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas Lingkungan Teman Sebaya (X₁)

Item Pernyataan	Rhitung	r-tabel	Keterangan	Valid
1	0.476	0,444	r hitung > r tabel	Valid
2	0.494	0,444	r hitung > r tabel	Valid
3	0.596	0,444	r hitung > r tabel	Valid
4	0.541	0,444	r hitung > r tabel	Valid
5	0.485	0,444	r hitung > r tabel	Valid
6	0.577	0,444	r hitung > r tabel	Valid
7	0.480	0,444	r hitung > r tabel	Valid
8	0.536	0,444	r hitung > r tabel	Valid
9	0.521	0,444	r hitung > r tabel	Valid
10	0.448	0,444	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS V. 20.00

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel lingkungan teman sebaya memiliki status valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,444.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₂)

Item Pernyataan	Rhitung	r-tabel	Keterangan	Valid
1	0.559	0,444	r hitung > r tabel	Valid
2	0.444	0,444	r hitung > r tabel	Valid
3	0.586	0,444	r hitung > r tabel	Valid
4	0.476	0,444	r hitung > r tabel	Valid
5	0.553	0,444	r hitung > r tabel	Valid
6	0.557	0,444	r hitung > r tabel	Valid
7	0.567	0,444	r hitung > r tabel	Valid
8	0.700	0,444	r hitung > r tabel	Valid
9	0.644	0,444	r hitung > r tabel	Valid
10	0.570	0,444	r hitung > r tabel	Valid
11	0.507	0,444	r hitung > r tabel	Valid
12	0.638	0,444	r hitung > r tabel	Valid
13	0.504	0,444	r hitung > r tabel	Valid
14	0.540	0,444	r hitung > r tabel	Valid
15	0.521	0,444	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS V. 20.00

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua memiliki status valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,444 .

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrument yang menunjukkan konsistensi sebuah data, oleh karena itu instrument yang reliable berarti dapat digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu berbeda dengan memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas ini akan dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya. Setelah itu, setelah dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 *for windows* instrument motivasi belajar siswa dikatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,6 yaitu 0,817.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronboach*. Dimana hasil ujinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Koefisien Alpha	Alpha Standar	N
1	Lingkungan Teman Sebaya (X1)	0,653	0,6	10
2	Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	0.697	0,6	20

Sumber: Data Olahan SPSS V. 20.00

Menurut Priyatno (2011: 69) untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak, bisa menggunakan batasan kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa instrument penelitian untuk

variabel lingkungan teman sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan jumlah item 10 dan 15 butir adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha lebih besar dari standar Alpha (0,6).

4.3.2. Deskripsi Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Pasir Penyu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir Penyu.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket disebarakan kepada subjek penelitian, yaitu siswa berjumlah 165 orang. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha di SMAN 1 Pasir Penyu.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa, sedangkan variabel bebas adalah lingkungan teman sebaya (X_1) Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2). Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 165 siswa. Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan teknik korelasi.

1. Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X₁)

Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan interaksi yang intensif yang teratur dengan orang-orang sesuai dengan kesamaan status, usia dan didalamnya terdapat interaksi sosial yang memberikan dampak positif maupun negatif. Lingkungan teman sebaya dapat diukur melalui :

- 1) Interaksi social dilingkungan teman sebaya
- 2) Partner belajar
- 3) Memberikan pengetahuan yang tidak didapat dikeluarga

Untuk lebih jelas variabel ini dimuat dalam 10 pernyataan yang mewakili 3 indikator dalam angket seperti yang dijabarkan dibawah ini:

Tabel 4.4. Menjalin Hubungan Baik Dengan Teman Sebaya Di Sekolah Maupun Di Lingkungan Rumah Saya

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya menjalin hubungan baik dengan teman sebaya di sekolah maupun di lingkungan rumah saya	Sangat Setuju	112	67.88%
	Setuju	39	23.64%
	Tidak Setuju	12	7.27%
	Sangat Tidak Setuju	2	1.21%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(112 \times 4) + (39 \times 3) + (12 \times 2) + (2 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 89.55\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya menjalin hubungan baik dengan teman sebaya di sekolah maupun di lingkungan rumah saya yang menyatakan sangat setuju sebesar (67.88%), siswa yang

menyatakan setuju sebesar (23.64%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (7.27%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (1.21%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya menjalin hubungan baik dengan teman sebaya di sekolah maupun di lingkungan rumah saya rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 89.55% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.5. Saya Bertemu Teman Sebaya Setiap Hari Baik Disekolah maupun Di Lingkungan Rumah Saya

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya bertemu teman sebaya setiap hari baik disekolah maupun di lingkungan rumah saya	Sangat Setuju	102	61.82%
	Setuju	49	29.70%
	Tidak Setuju	9	5.45%
	Sangat Tidak Setuju	5	3.03%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(102 \times 4) + (49 \times 3) + (9 \times 2) + (5 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 87.58\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya bertemu teman sebaya setiap hari baik disekolah maupun di lingkungan rumah saya yang menyatakan sangat setuju sebesar (61.82%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (29.70%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (5.45%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (3.03%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya bertemu teman sebaya setiap hari baik disekolah maupun di

lingkungan rumah saya rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 87.58% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.6. Saya Lebih Banyak Mendapatkan Informasi Pelajaran Dari Teman Sebaya

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya lebih banyak mendapatkan informasi pelajaran dari teman sebaya	Sangat Setuju	93	56.36%
	Setuju	44	26.67%
	Tidak Setuju	19	11.52%
	Sangat Tidak Setuju	9	5.45%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(93 \times 4) + (44 \times 3) + (19 \times 2) + (9 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 83.48\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya lebih banyak mendapatkan informasi pelajaran dari teman sebaya yang menyatakan sangat setuju sebesar (56.36%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (26.67%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (11.52%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (5.45%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya lebih banyak mendapatkan informasi pelajaran dari teman sebaya rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 83.48% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.7. Saya Sangat Senang Belajar Bersama Dengan Teman-Teman

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya sangat senang belajar bersama dengan teman-teman	Sangat Setuju	94	56.97%
	Setuju	50	30.30%
	Tidak Setuju	15	9.09%
	Sangat Tidak Setuju	6	3.64%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(94 \times 4) + (50 \times 3) + (15 \times 2) + (6 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 85.15
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya sangat senang belajar bersama dengan teman-teman yang menyatakan sangat setuju sebesar (56.97%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (30.30%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (9.09%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (3.64%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya sangat senang belajar bersama dengan teman-teman rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 85.15% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.8. Saya Selalu Menasehati Teman Saya Apanila Teman Saya Malas Belajar Dan Tidak Memperhatikan Guru

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya selalu menasehati teman saya apanila teman saya malas belajar dan tidak memperhatikan guru	Sangat Setuju	73	44.24%
	Setuju	67	40.61%
	Tidak Setuju	17	10.30%
	Sangat Tidak Setuju	8	4.85%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(73 \times 4) + (67 \times 3) + (17 \times 2) + (8 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 81.06\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya selalu menasehati teman saya apanila teman saya malas belajar dan tidak memperhatikan guru yang menyatakan sangat setuju sebesar (44.24%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (40.61%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (10.30%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (4.85%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya selalu menasehati teman saya apanila teman saya malas belajar dan tidak memperhatikan guru rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 81.06% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.9. Teman Saya Selalu Mengingatkan Saya Untuk Mengerjakan Tugas Atau Belajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Teman saya selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas atau belajar	Sangat Setuju	72	43.64%
	Setuju	69	41.82%
	Tidak Setuju	16	9.70%
	Sangat Tidak Setuju	8	4.85%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(72 \times 4) + (69 \times 3) + (16 \times 2) + (8 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 81.06\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Teman saya selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas atau belajar yang menyatakan sangat setuju sebesar (43.64%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (41.82%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (9.70%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (4.85%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Teman saya selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas atau belajar rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 81.06% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.10. Saya Selalu Bertanya Kepada Teman Apabila Mengalami Kesulitan Dalam Belajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya selalu bertanya kepada teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar	Sangat Setuju	88	53.33%
	Setuju	51	30.91%
	Tidak Setuju	18	10.91%
	Sangat Tidak Setuju	8	4.85%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(88 \times 4) + (51 \times 3) + (18 \times 2) + (8 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 83.18\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya selalu bertanya kepada teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar yang menyatakan sangat setuju sebesar (53.33%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (30.91%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (10.91%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (4.85%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya selalu bertanya kepada teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 83.18% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.11. Saat Berkumpul Bersama-Sama , Saya Dan Teman Tidak Suka Membahas Tentang Pelajaran Disekolah

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saat berkumpul bersama-sama , saya dan teman tidak suka membahas tentang pelajaran disekolah	Sangat Setuju	84	50.91%
	Setuju	53	32.12%
	Tidak Setuju	20	12.12%
	Sangat Tidak Setuju	8	4.85%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(84 \times 4) + (53 \times 3) + (20 \times 2) + (8 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 82.27\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saat berkumpul bersama-sama , saya dan teman tidak suka membahas tentang pelajaran disekolah yang menyatakan sangat setuju sebesar (50.91%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (32.12%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (12.12%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (4.85%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saat berkumpul bersama-sama , saya dan teman tidak suka membahas tentang pelajaran disekolah rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 82.27% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.12. Saya Selalu Memberi Pendapat Kepada Teman Sebaya Saya Mengenai Masalah Yang Sedang Dihadapi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya selalu memberi pendapat kepada teman sebaya saya mengenai masalah yang sedang dihadapi	Sangat Setuju	91	55.15%
	Setuju	53	32.12%
	Tidak Setuju	17	10.30%
	Sangat Tidak Setuju	4	2.42%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(91 \times 4) + (53 \times 3) + (17 \times 2) + (4 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 85.00\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya selalu memberi pendapat kepada teman sebaya saya mengenai masalah yang sedang dihadapi yang menyatakan sangat setuju sebesar (55.15%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (32.12%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (10.30%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (2.42%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya selalu memberi pendapat kepada teman sebaya saya mengenai masalah yang sedang dihadapi rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 85.00% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.13. Saya Dan Teman Sering Tidak Memperhatikan Guru Ketika Sedang Memberikan Pelajaran

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya dan teman sering tidak memperhatikan guru ketika sedang memberikan pelajaran	Sangat Setuju	78	47.27%
	Setuju	66	40.00%
	Tidak Setuju	16	9.70%
	Sangat Tidak Setuju	5	3.03%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(78 \times 4) + (66 \times 3) + (16 \times 2) + (5 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 82.88\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya dan teman sering tidak memperhatikan guru ketika sedang memberikan pelajaran yang menyatakan sangat setuju sebesar (47.27%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (40.00%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (9.70%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (3.03%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya dan teman sering tidak memperhatikan guru ketika sedang memberikan pelajaran rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 82.88% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

2. Variabel Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₂)

Dengan kelas sosial, yaitu pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa “status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan orang tua dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan anggota yang lain dilihat menurut nilai dan kuantitasnya sehingga ada suatu perbedaan antara kedudukan rendah ataupun tinggi dari segi kekayaan yang dimiliki oleh seseorang. Indikator Persepsi Siswa Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan orang tua
- 2) Dari sudut pandang siswa.
- 3) Pengalaman pribadi.
- 4) Status sosial ekonomi

Untuk lebih jelas variabel ini dimuat dalam 15 pernyataan yang mewakili 4 indikator dalam angket seperti yang dijabarkan dibawah ini:

Tabel 4.14. Saya Bangga Dengan Pekerjaan Orang Tua Saya

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya bangga dengan pekerjaan Orang tua saya	Sangat Setuju	85	51.52%
	Setuju	64	38.79%
	Tidak Setuju	14	8.48%
	Sangat Tidak Setuju	2	1.21%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(85 \times 4) + (64 \times 3) + (14 \times 2) + (2 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 85.15\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya bangga dengan pekerjaan Orang tua saya yang menyatakan sangat setuju sebesar (51.52%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (38.79%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (8.48%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (1.21%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya bangga dengan pekerjaan Orang tua saya rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 85.15% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.15. Saya Ingin Bekerja Seperti Apa Yang Orang Tua Saya Kerjakan Sekarang

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya ingin bekerja seperti apa yang Orang tua saya kerjakan sekarang	Sangat Setuju	104	63.03%
	Setuju	51	30.91%
	Tidak Setuju	9	5.45%
	Sangat Tidak Setuju	1	0.61%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(104 \times 4) + (51 \times 3) + (9 \times 2) + (1 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 89.09\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya ingin bekerja seperti apa yang Orang tua saya kerjakan sekarang yang menyatakan sangat setuju sebesar (63.03%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (30.91%),

siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (5.45%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (0.61%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya bangga dengan pekerjaan Orang tua saya rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 89.09% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.16. Saya Diberikan Fasilitas Belajar Yang Lengkap Oleh Orang Tua

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya diberikan fasilitas belajar yang lengkap oleh Orang tua	Sangat Setuju	101	61.21%
	Setuju	45	27.27%
	Tidak Setuju	15	9.09%
	Sangat Tidak Setuju	4	2.42%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(101 \times 4) + (45 \times 3) + (15 \times 2) + (4 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 86.82\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya diberikan fasilitas belajar yang lengkap oleh Orang tua yang menyatakan sangat setuju sebesar (61.21%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (27.27%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (9.09%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (2.42%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya diberikan fasilitas belajar yang lengkap oleh Orang tua rata-rata

berada pada kategori sangat baik sebesar 86.82% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.17. Orang Tua Saya Selalu Memberikan Apa Yang Diberikan/Dihendaki

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Orang tua saya selalu memberikan apa yang diberikan/dihendaki	Sangat Setuju	96	58.18%
	Setuju	52	31.52%
	Tidak Setuju	11	6.67%
	Sangat Tidak Setuju	6	3.64%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(96 \times 4) + (52 \times 3) + (11 \times 2) + (6 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 86.06\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Orang tua saya selalu memberikan apa yang diberikan/dihendaki yang menyatakan sangat setuju sebesar (58.18%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (31.52%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (6.67%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (3.64%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Orang tua saya selalu memberikan apa yang diberikan/dihendaki rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 86.06% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.18. Saya Pergi Kesekolah Dengan Uang Saku Yang Secukupnya Saja

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya pergi kesekolah dengan uang saku yang secukupnya saja	Sangat Setuju	92	55.76%
	Setuju	52	31.52%
	Tidak Setuju	17	10.30%
	Sangat Tidak Setuju	4	2.42%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(92 \times 4) + (52 \times 3) + (17 \times 2) + (4 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 85.15\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya pergi kesekolah dengan uang saku yang secukupnya saja yang menyatakan sangat setuju sebesar (55.76%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (31.52%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (10.30%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (2.42%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya pergi kesekolah dengan uang saku yang secukupnya saja rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 85.15% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.19. Orang Tua Mempunyai Kendaraan Bermotor/Sepeda Motor

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Orang tua saya mempunyai kendaraan bermotor/sepeda motor	Sangat Setuju	87	52.73%
	Setuju	58	35.15%
	Tidak Setuju	16	9.70%
	Sangat Tidak Setuju	4	2.42%
Jumlah		165	100%

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(87 \times 4) + (58 \times 3) + (16 \times 2) + (4 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 84.55\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Orang tua saya mempunyai kendaraan bermotor/sepeda motor yang menyatakan sangat setuju sebesar (52.73%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (35.15%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (9.70%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (2.42%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Orang tua saya mempunyai kendaraan bermotor/sepeda motor rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 84.55% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.20. Saya Senang Tinggal Bersama Keluarga Dirumah Sendiri

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya senang tinggal bersama keluarga dirumah sendiri	Sangat Setuju	84	50.91%
	Setuju	67	40.61%
	Tidak Setuju	8	4.85%
	Sangat Tidak Setuju	6	3.64%
Jumlah		165	100%

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(87 \times 4) + (58 \times 3) + (16 \times 2) + (4 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 84.55\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya senang tinggal bersama keluarga dirumah sendiri yang menyatakan sangat setuju sebesar (50.91%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (40.61%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (4.85%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (3.64%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Orang tua saya mempunyai kendaraan bermotor/sepeda motor rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 84.70% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.21. Saya Selalu Dapat Membeli Segala Sesuatu Yang Saya Ingin

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya selalu dapat membeli segala sesuatu yang saya inginkan	Sangat Setuju	72	43.64%
	Setuju	71	43.03%
	Tidak Setuju	15	9.09%
	Sangat Tidak Setuju	7	4.24%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(72 \times 4) + (71 \times 3) + (15 \times 2) + (7 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 81.52\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya selalu dapat membeli segala sesuatu yang saya inginkan yang menyatakan sangat setuju sebesar (43.64%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (43.03%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (9.09%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (4.24 %).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya selalu dapat membeli segala sesuatu yang saya inginkan rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 81.52% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.22. Setiap Hari Saya Diberi Nasehat Dan Dorongan Agar Lebih Giat Belajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setiap hari saya diberi nasehat dan dorongan agar lebih giat belajar	Sangat Setuju	71	43.03%
	Setuju	77	46.67%
	Tidak Setuju	9	5.45%
	Sangat Tidak Setuju	8	4.85%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(71 \times 4) + (77 \times 3) + (9 \times 2) + (8 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 81.97\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Setiap hari saya diberi nasehat dan dorongan agar lebih giat belajar yang menyatakan sangat setuju sebesar (43.03%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (46.67%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (5.45%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (4.85%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Setiap hari saya diberi nasehat dan dorongan agar lebih giat belajar rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 81.97% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.23. Saya Dapat Memahami Materi Apa Yang Disampaikan Bapak/Ibu Guru

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya dapat memahami materi apa yang disampaikan bapak/ibu guru	Sangat Setuju	81	49.09%
	Setuju	60	36.36%
	Tidak Setuju	18	10.91%
	Sangat Tidak Setuju	6	3.64%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(81 \times 4) + (60 \times 3) + (18 \times 2) + (6 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 82.73\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya dapat memahami materi apa yang disampaikan bapak/ibu guru yang menyatakan sangat setuju sebesar (49.09%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (36.36%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (10.91%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (3.64%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya dapat memahami materi apa yang disampaikan bapak/ibu guru rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 82.73% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.24. Saya Mempunyai Alat Telekomunikasi (Handphone Sendiri)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya mempunyai alat telekomunikasi (Handphone Sendiri)	Sangat Setuju	76	46.06%
	Setuju	71	43.03%
	Tidak Setuju	13	7.88%
	Sangat Tidak Setuju	5	3.03%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(76 \times 4) + (71 \times 3) + (13 \times 2) + (5 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 83.03 \%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya mempunyai alat telekomunikasi (Handphone Sendiri) yang menyatakan sangat setuju sebesar (46.06%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (43.03%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (7.88%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (3.03%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya mempunyai alat telekomunikasi (Handphone Sendiri) rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 83.03% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.25. Orang Tua Selalu Bertanya Tentang Keseharian Sekolah Dan Tugas Disekolah (PR)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Orang tua selalu bertanya tentang keseharian sekolah dan tugas disekolah (PR)	Sangat Setuju	71	43.03%
	Setuju	72	43.64%
	Tidak Setuju	16	9.70%
	Sangat Tidak Setuju	6	3.64%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(71 \times 4) + (72 \times 3) + (16 \times 2) + (6 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 81.52\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Orang tua selalu bertanya tentang keseharian sekolah dan tugas disekolah (PR) yang menyatakan sangat setuju sebesar (43.03%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (43.64%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (9.70%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (3.64%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Orang tua selalu bertanya tentang keseharian sekolah dan tugas disekolah (PR) rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 81.52% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.26. Saya Tidak Suka Mendengarkan Teman Saya Bercerita Tentang Masalah Pribadi Nya

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya tidak suka mendengarkan teman saya bercerita tentang masalah pribadi nya	Sangat Setuju	98	59.39%
	Setuju	48	29.09%
	Tidak Setuju	15	9.09%
	Sangat Tidak Setuju	4	2.42%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(98 \times 4) + (48 \times 3) + (15 \times 2) + (4 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 86.36\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya tidak suka mendengarkan teman saya bercerita tentang masalah pribadi nya yang menyatakan sangat setuju sebesar (59.39%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (29.09%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (9.09%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (2.42%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya tidak suka mendengarkan teman saya bercerita tentang masalah pribadi nya rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 86.36% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.27. Saya Mempunyai Teman Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Tinggi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya mempunyai teman yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi	Sangat Setuju	83	50.30%
	Setuju	61	36.97%
	Tidak Setuju	11	6.67%
	Sangat Tidak Setuju	10	6.06%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(83 \times 4) + (61 \times 3) + (11 \times 2) + (10 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 82.88\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya mempunyai teman yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang menyatakan sangat setuju sebesar (50.30%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (36.97%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (6.67%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (6.06%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya mempunyai teman yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 82.88% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.28. Saya Dan Teman-Teman Disekolah Saling Membantu Meningkatkan Motivasi Belajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya dan teman-teman disekolah saling membantu meningkatkan motivasi belajar	Sangat Setuju	102	61.82%
	Setuju	54	32.73%
	Tidak Setuju	8	4.85%
	Sangat Tidak Setuju	1	0.61%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(102 \times 4) + (54 \times 3) + (8 \times 2) + (1 \times 1)}{660 \times 4} \times 100\% \\
 &= 88.94\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya dan teman-teman disekolah saling membantu meningkatkan motivasi belajar yang menyatakan sangat setuju sebesar (61.82%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (32.73%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (4.85%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (0.61%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya dan teman-teman disekolah saling membantu meningkatkan motivasi belajar rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 88.94% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

3. Variabel Hasil belajar (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mengenai hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi. Dapat diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa Kelas

X SMAN 1 Pasir Penyu tergolong Baik dengan rata-rata skor sebesar 81.09.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29. Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Ekonomi

Klasifikasi	Interval	F	%
Sangat Baik	92 sd 100	4	2.42
Baik	83 sd 92	38	23.03
Sedang	75 sd 83	123	74.55
Kurang	< 75	0	0
Jumlah		165	100

Sumber : SMAN 1 Pasir Penyu 2021

Tabel di atas menjelaskan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas X SMAN 1 Pasir Penyu. Rata-rata hasil belajar siswa adalah sedang yaitu sebanyak 128 orang atau 74.55%, baik sebanyak 38 orang atau 23.03% dan sangat baik sebanyak 4 orang atau 2.42%.

4.3.3. Analisis Statistik

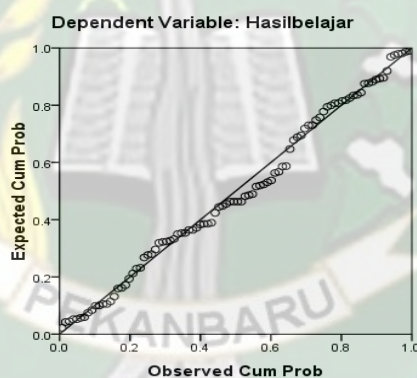
Sebelum analisis statistik menggunakan regresi berganda dilakukan, maka terlebih dahulu harus memenuhi asumsi-asumsi penaksiran parametrik dan koefisien regresi agar tidak bias dan mendekati kebenaran yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan pengujian terhadap analisa data dan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut. Asumsi analisis regresi yang akan diuji adalah uji normalitas, dan uji multikolinealitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dari grafik normal p-p plot. Hasil menunjukkan grafik tersebut diketahui bahwa pancaran residual berada dalam garis lurus melintang, ini dapat dilihat pada gambar 4.1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 : Grafik Normal Probability P-Plot

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.30: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		lingkunganteman sebaya	Persepsiswate ntangstatussosa lekonomiorangtu a	Hasilbelajar
N		165	165	165
Normal Parameters ^a	Mean	32.63	68.46	80.96
	Std. Deviation	3.439	3.948	6.014
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.107	.180
	Positive	.108	.072	.180
	Negative	-.092	-.107	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042	1.040	1.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227	.230	.084
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan gambar 4.30 diatas dapat dilihat grafik *Normal Probability P-Plot*. Dari gambar diatas terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal. Berdasarkan gambar tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal. Selain itu juga dapat dilihat dari table *one sample kolmogrov smirnov test* diketahui signifikansi (Asymp Sig) 0.084 untuk variabel hasil belajar, serta 0.227 untuk variable lingkungan teman sebaya, 0.230 untuk variabel persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua. Dengan demikian $p > 0,05$, dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi yang normal.

2. Regresi Linear Berganda

Untuk melihat Pengaruh lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir Peny, maka digunakan analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 20.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.31 : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.528	10.762		4.138	.000
lingkungan teman sebaya	.323	.178	.185	2.820	.022
persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua	.378	.155	.248	2.443	.016

a. Dependent Variable: Hasilbelajar

Sumber: Data olahan 2021

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 44.528 + 0.323 X_1 + 0.378 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai Konstanta sebesar (a) 44.528 artinya adalah apabila lingkungan teman sebaya (X1) dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua (X2) nilainya diasumsikan nol (0), maka hasil belajar adalah 44.528..
- b. Koefisien regresi lingkungan teman sebaya (X1) sebesar 0.323 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point lingkungan teman sebaya akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.323 dengan anggapan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua (X2) tetap. Peningkatan ini bernilai positif, yang bermakna semakin tinggi lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi hasil belajar siswa.
- c. Koefisien regresi persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua (X2) sebesar 0.378 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.378 dengan anggapan lingkungan teman sebaya (X1) tetap. Peningkatan ini bernilai positif, yang bermakna semakin tinggi persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan dengan F-Test (Anova^b)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh nyata dari variable lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua Terhadap

Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir Penyus secara bersama-sama (Simultan). Uji F ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{table}$, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, maka terdapat pengaruh yang lemah antar variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

Tabel 4.32: Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji Simultan Dengan F- Test

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398.369	2	199.185	6.112	.003 ^a
	Residual	2965.460	162	32.587		
	Total	3363.830	164			

a. Predictors: (Constant), lingkungan teman sebaya, persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua

b. Dependent Variable: Hasilbelajar

Sumber : data primer yang diolah 2021

Diketahui F hitung sebesar 6.112 signifikansi 0,003. F table dapat diperoleh sebagai berikut :

$$F_{table} = n - k - 1; k$$

$$F_{table} = 165 - 2 - 1; 2$$

$$F_{table} = 162; 2$$

$$F_{table} = 3.32$$

Keterangan n = Jumlah sampel

k = jumlah variable bebas

1 = Konstanta

Dengan demikian diketahui F hitung (6.112) lebih besar dengan F Tabel (3.32) atau Sig. (0.003) < 0.05. artinya adalah bahwa lingkungan teman sebaya

dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Peny.

b. Pengaruh secara Parsial (Uji t)

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat Pengaruh lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir Peny secara parsial / individual.

Tabel 4.33 Rekapitulasi Hasil Pengujian (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.528	10.762		4.138	.000
lingkungan teman sebaya	.323	.178	.185	2.820	.022
persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua	.378	.155	.248	2.443	.016

a. Dependent Variable: Hasilbelajar

Sumber: data primer yang diolah 2021

Diketahui nilai t table pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) yaitu 2.000. Selanjutnya dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis dari masing-masing variabel bebas (lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua) sebagai berikut:

1. Lingkungan teman sebaya (X1). Diketahui t hitung (2.180) > t table (2.000) dan sig. 0.022 < 0.05. Artinya variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Peny.

2. Persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua (X₂). Diketahui t hitung (2.442) > t table (2.000) dan sig. 0.016 < 0.05. Artinya variable persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Penyau.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variable-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variable independen dalam menjelaskan variable dependen.

Tabel 4.34: Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.533	4.489

a. Predictors: (Constant), lingkungan teman sebaya, persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua

b. Dependent Variable: Hasilbelajar

Sumber: data primer yang diolah 2021

Nilai R menunjukkan korelasi berganda antara variable independen dengan variable dependen. Dalam table di atas diketahui nilai R sebesar 0.750. artinya adalah bahwa korelasi berganda antara variable independen (lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua) dengan variable dependen (hasil belajar) memiliki hubungan yang kuat.

Hasil koefisien determinasi nilai R^2 merupakan nilai R Square dalam table di atas sebesar 0.563 artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variable independen (lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua) terhadap variable dependen (Hasil belajar) adalah sebesar

56.3%, sedangkan sisanya 43.7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Peny

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya berada pada kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 81.57% karena berada pada rentang nilai interval 81% - 100%. Dari beberapa indikator lingkungan teman sebaya terlihat bahwa siswa lebih banyak memiliki kemampuan memecahkan masalah.

lingkungan teman sebaya (X1). Diketahui t hitung (2.820) > t table (2.000) dan sig. 0.022 < 0.05. Artinya variable lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Pasir Peny.

2. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Status sosial Ekonomi Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMAN 1 Pasir Peny

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua berada pada kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 85.08% karena berada pada rentang nilai interval 81% - 100%. Dari beberapa indikator persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua terlihat bahwa siswa lebih banyak memiliki keyakinan akan dirinya (optimis).

persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua (X2). Diketahui t hitung (2.443) > t table (2.000) dan sig. 0.016 < 0.05. Artinya variable persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Peny.

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Persepsi Siswa Tentang Status sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMAN 1 Pasir Penyu

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Penyu. Diketahui F hitung (6.112) lebih besar dengan F Tabel (3.32) atau Sig. (0.003) < 0.05. artinya adalah bahwa lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Sumbangan pengaruh variable independen (lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua) terhadap variable dependen (Hasil belajar) adalah sebesar 56.3%, sedangkan sisanya 43.7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Menurut Hendra Surya (2010:21) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan memiliki kualitas arti dalam membentuk dorongan sebuah prestasi. Dapat dilihat dari setiap pihak-pihak yang ada didalamnya dan sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut. Hal ini seperti tekanan pada setiap pergaulan teman sebaya tidak lepas dari kebiasaan merusak diri sendiri karena mendapat teman sebaya yang begitu penuh perhatian. Contoh tekanan dalam pergaulan teman sebaya yang bersifat positif. Sedangkan tekanan yang bersifat negatif dalam pergaulan teman sebaya dapat menjadikan hal-hal buruk terlihat menarik di mata seseorang. Contohnya ajakan untuk mencoba berbagai hal seperti mencuri, membuka situs yang kurang layak di Handphone, merokok, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Penyu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Penyu.
2. Persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Penyu.
3. Lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pasir Penyu.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Guru

Sebaiknya guru mampu memberikan program dan kegiatan pembelajaran untuk lebih memperluas cara penilaian serta mampu menilai prestasi belajar dengan menilai seluruh aspek yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Siswa

Bagi siswa untuk lebih meningkatkan lingkungan teman sebaya dan persepsi siswa tentang status sosial ekonomi orangtua ketika mengikuti proses pembelajaran agar memiliki hasil belajar yang lebih baik lagi.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti tentang lingkungan teman sebaya menggunakan angket agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Wahyu, Surweli & Suratno. 2007. *Ekonomi*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana
- Nana, Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Noprida, Yeti. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Sistem Kontrak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-1 SMAN 3 Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan*
- Singingi Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka kerja
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, S. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- , 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- 2005.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung : Alfabeta
- 2015.*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*.Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, NS.2005. *Landasan Psikologi Pendidikan*.Bandung: PT Rosda Karya.
- Suradjiman.1996. *Ekonomi Studi dan Pengajaran* .Jakarta: PT Balai Pustaka
- Syah, Muhibbin.2008. *Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u.2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.Jakarta: PT Gramedia.
- UmarT LaS.2005. *Pengantar Pendidikan*.Jakarta. Rineka Cipta
- Umar, Husein.2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi* .Jakarta: PT Gramedia
- Vembriarto.2003. *Kapita Selekta Pendidikan*.Yogyakarta: Paramita